

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

Pemecahan masalah yang ada pada suatu penelitian diperlukan penyelidikan yang hati-hati teratur dan terus menerus, sedangkan untuk mengetahui bagaimana seharusnya langkah penelitian harus dilakukan dengan menggunakan metode penelitian. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah (Sugiyono, 2017:116).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif menurut Sugiyono (2017:61) sebagai suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih. Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2017:63) adalah metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.

Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menguraikan permasalahan yang berkaitan dengan pertanyaan terhadap variabel mandiri yaitu mendeskripsikan *Risk Profile* yang diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earning* yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA), dan *Capital* yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada perusahaan sub sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan

metode verifikatif dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap nilai perusahaan serta mengetahui hubungan tingkat kesehatan bank dan nilai perusahaan yang dimoderasi oleh ukuran bank.

### **3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Definisi variabel dalam penelitian ini menjelaskan jenis-jenis variabel yang dapat diklasifikasikan berdasarkan fungsi variabel dalam hubungan antar variabel serta skala variabel yang digunakan. Operasionalisasi variabel menjabarkan variabel atau sub variabel kepada konsep, dimensi, indikator yang diarahkan untuk memperoleh nilai variabel penelitian.

#### **3.2.1 Definisi Variabel Penelitian**

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2017:66) yaitu variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi nilai tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independen*) variabel terikat (*dependen*) dan variabel moderasi (*moderating*). Menurut Sugiyono (2017:68) variabel bebas (*independen*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen*), yang disimbolkan dengan simbol (X). Kemudian variabel terikat (*dependen*) menurut Sugiyono (2017:68) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, yang disimbolkan dengan simbol (Y). Serta variabel moderasi (*moderating variable*) yaitu variabel yang diindikasikan mampu memperkuat maupun

memperlemah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, yang disimbolkan dengan simbol (M).

Pada penelitian ini terdapat empat variabel yang menjadi variabel bebas yaitu *Risk Profile* ( $X_1$ ), *Good Corporate Governance* ( $X_2$ ), *Earnings* ( $X_3$ ), *Capital* ( $X_4$ ) kemudian Ukuran Bank (M) merupakan variabel moderasi, dan Nilai Perusahaan (Y) merupakan variabel terikat. Variabel-variabel tersebut dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. *Risk Profile* ( $X_1$ )

*Risk Profile* adalah gambaran keseluruhan risiko yang melekat pada operasional bank. Dalam penelitian ini penulis menggunakan risiko kredit. Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Paramater kualitas kredit dan kecukupan pencadangan kredit dapat diukur dengan pendekatan berbagai rasio dan dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio *Non Performance Loan (NPL)*. NPL adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. (PBI No. 17/11/tahun 2013)

2. *Good Corporate Governance* ( $X_2$ )

*Good Corporate Governance* (GCG) merupakan penilaian terhadap kinerja internal bank dan dinilai secara *self-assessment* oleh perusahaan. (Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP)

3. *Earnings* ( $X_3$ )

Penilaian faktor rentabilitas meliputi penilaian terhadap kinerja pendapatan atau *earnings*, sumber-sumber pendapatan, dan penilaian apakah pendapatan bank itu bersifat berkelanjutan. Dalam penelitian ini penulis menentukan untuk menggunakan *Return on Assets (ROA)* dalam menilai kinerja bank dalam menghasilkan laba. ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. (Kasmir, 2014:201)

#### 4. *Capital (X<sub>4</sub>)*

Penilaian atas permodalan mencakup tingkat kecukupan permodalan termasuk yang dikaitkan dengan profil risiko bank dan pengelolaan permodalan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *Capital Adequacy Ratio* untuk melakukan evaluasi kecukupan modal. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang di sebabkan oleh aktiva yang berisiko. Kasmir (2014:233)

#### 5. Ukuran Bank

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset, dan rata-rata tingkat penjualan. menurut Seftianne (2011:44)

#### 6. Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan dapat diukur dengan PBV yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan menurut Prayitno (2009:45)

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini, yaitu adalah Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Nilai Perusahaan dan Ukuran Bank Sebagai Variabel Moderasi. Maka variabel yang terdapat dalam penelitian ini yaitu terdiri dari satu variabel bebas (variabel independen), satu variabel terikat (variabel dependen) dan satu variabel moderasi. Detailnya adalah sebagai berikut :

1. *Risk Profile* sebagai variabel bebas yang selanjutnya disebut variabel  $X_1$ .
2. *Good Corporate Governance* sebagai variabel bebas yang selanjutnya disebut variabel  $X_2$ .
3. *Earning* sebagai variabel bebas yang selanjutnya disebut variabel  $X_3$ .
4. *Capital* sebagai variabel bebas yang selanjutnya disebut variabel  $X_4$ .
5. Ukuran Bank, sebagai variabel Moderasi, yang selanjutnya disebut variabel M.
6. Nilai Perusahaan, sebagai variabel terikat, yang selanjutnya disebut variabel Y.

Untuk lebih jelasnya, berikut operasional variabelnya dijelaskan dalam Tabel 3.1 sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala
<i>Risk Profile</i> ( $X_1$ )	Penilaian faktor <i>Risk Profile</i> diukur dengan NPL adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat	- NPL	$\frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$	Rasio

dilanjutkan...

lanjutan tabel 3.1,

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala
	dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.  PBI No. 17/11/tahun 2013			
<i>Good Corporate Governance (X<sub>2</sub>)</i>	<i>Good Corporate Governance (GCG)</i> merupakan penilaian terhadap kinerja internal bank dan dinilai secara self assessment oleh perusahaan	Peringkat yang dipublikasikan pada laporan tahunan bank. Hasil dari self assessment. dengan peringkat GCG dari 1-5.	Aspek Penilaian : (1) pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris; (2) pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi; (3) kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite; (4) penanganan benturan kepentingan; (5) penerapan fungsi kepatuhan; (6) penerapan fungsi audit intern; (7) penerapan fungsi audit ekstern; (8) penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian	Rasio

d lanj utkan...

lanjutan tabel 3.1,

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala
			intern; (9) penyediaan dana kepada pihak terkait (related party) dan penyediaan dana besar (large exposures); (10) transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal; dan (11) rencana strategis Bank	
	SEBI No. 13/34/DPNP		SEBI No. 13/34/DPNP	
<i>Earning</i> (X <sub>3</sub> )	Penilaian faktor rentabilitas yang diukur dengan ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil ( <i>return</i> ) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan  Kasmir (2014)	ROA	$\frac{\text{Earnings After Tax}}{\text{Total Assets}}$  Kasmir (2014)	Rasio
<i>Capital</i> (X <sub>4</sub> )	Penilaian faktor permodalan yang diukur dengan CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivanya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang di sebabkan oleh	CAR	$\frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}$	Rasio

d lanj utkan....,

lanjutan tabel 3.1,

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala
	aktiva yang berisiko  Kasmir (2014)		Kasmir (2014)	
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan yang diukur dengan PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan  Prayitno (2009)	PBV	$\frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$  Prayitno (2009)	Rasio
Ukuran Bank (M)	Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset, dan rata-rata tingkat penjualan.  Seftianne (2011)	Ukuran Bank	$= \ln(\text{Total Aset})$  Seftianne (2011)	Rasio

Sumber : data diolah peneliti

### 1.3 Populasi dan Sampel

Penelitian yang dilakukan memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga masalah dapat dipecahkan. Populasi merupakan segala sesuatu yang

dapat dijadikan objek penelitian dalam suatu penelitian dan dengan menentukan populasi maka peneliti akan mampu melakukan pengolahan data dan untuk mempermudah pengelolaan data maka peneliti akan mengambil bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel atau dengan kata lain sampel adalah bagian dari populasi.

### 1.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:136), definisi populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2008-2017. Populasi penelitian dapat dijabarkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.2**  
**Populasi Penelitian**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	08-Agst-2003
2	AGRS	Bank Agris Tbk	22-Des-2014
3	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk	12-Jan-2016
4	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	15-Jul-2002
5	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	08-Okt-2007
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk	31-Mei-2000
7	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk	12-Agst-2015
8	BBKP	Bank Bukopin Tbk	10-Jul-2006
9	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	08-Jul-2013
10	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25-Nov-1996
11	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	10-Jan-2001
12	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10-Nov-2003
13	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17-Des-2009
14	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk	13-Jan-2015
15	BCIC	Bank J Trust Indonesia Tbk	25-Jun-1997

dilanjutkan...

lanjutan tabel 3.2,

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
16	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	6-Des-1989
17	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	13-Jul-2001
18	BGTB	Bank Ganesha Tbk	12-Mei-2016
19	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	16-Jan-2014
20	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk	08-Jul-2010
21	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	12-Jul-2012
22	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk	21-Nov-2002
23	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	11-Jul 2013
24	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	14-Jul-2003
25	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	31-Des-1999
26	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	29-Nov-1989
27	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	21-Nov-1989
28	BNLI	Bank Permata Tbk	15-Jan-1990
29	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk	12-Des-2010
30	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk	01-Mei-2002
31	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	12-Mar-2008
32	BVIC	Bank Victoria International Tbk	30-Jun-1999
33	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk	11-Jul-2014
34	INPC	Bank Artha Graha International Tbk	29-Agst-1990
35	MAYA	Bank Mayapada International Tbk	29-Agst-1997
36	MCOR	Bank China Construction Bank Ind. Tbk	03-Jul-2007
37	MEGA	Bank Mega Tbk	17-Apr-2000
38	NAGA	Bank Martaniaga Tbk	09-Jul-2013
39	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	20-Okt-1994
40	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk	20-Mei-2013
41	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	29-Des-1982
42	PNBS	Bank Panin Syariah Tbk	15-Jan-2014
43	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	15-Des-2006

Sumber: www.sahamok.com

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah 43 (empat puluh tiga) perusahaan.

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian populasi yang ditentukan melalui cara-cara tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap dapat mewakili populasi. Penelitian ini tidak

menggunakan seluruh anggota populasi, tetapi diambil menjadi sampel, hanya sebagian populasi saja. Hal ini dikarenakan keterbatasan yang dimiliki peneliti dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dan jumlah populasi yang terlalu banyak.

Menurut Sugiyono (2017:139) teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan, yaitu:

1. *Probability Sampling*

*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *sampling area (cluster)*.

2. *Non Probability Sampling*

*Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis*, *kuota*, *aksidental*, *purposive*, *jenuh*, *snowball*.

Teknik sampling yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah teknik *non probability sampling*. Teknik *non probability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:144) pengertian *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria-kriteria atau pertimbangan tertentu.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria-kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu:

1. Perusahaan Sub Sektor Perbankan periode 2008-2017 yang secara berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*).
2. Perusahaan Sub Sektor Perbankan Periode 2008-2017 mencantumkan peringkat *Good Corporate Governance* hasil dari *self assessment* selama tahun 2008-2017.

Berdasarkan kriteria-kriteria sampel sudah dipaparkan, maka kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

No	Nama Perusahaan	Kriteria		Sampel
		1	2	
1	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	√	-	-
2	Bank Agris Tbk	-	-	-
3	Bank Artos Indonesia Tbk	-	-	-
4	Bank MNC Internasional Tbk	√	-	-
5	Bank Capital Indonesia Tbk	√	-	-
6	Bank Central Asia Tbk	√	√	Sampel 1
7	Bank Harda Internasional Tbk	-	-	-
8	Bank Bukopin Tbk	√	√	Sampel 2
9	Bank Mestika Dharma Tbk	-	-	-
10	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	√	√	Sampel 3
11	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	√	-	-
12	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	√	√	Sampel 4
13	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	√	-	-
14	Bank Yudha Bhakti Tbk	-	-	-
15	Bank J Trust Indonesia Tbk	√	-	-
16	Bank Danamon Indonesia Tbk	√	√	Sampel 5
17	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	√	-	-

dilanjutkan...

Lanjutan tabel 3.3.,

No	Nama Perusahaan	Kriteria		Sampel
		1	2	
18	Bank Ganesha Tbk	-	-	-
19	Bank Ina Perdana Tbk	-	-	-
20	Bank Jabar Banten Tbk	-	√	-
21	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	-	-	-
22	Bank QNB Indonesia Tbk	√	-	-
23	Bank Maspion Indonesia Tbk	-	-	-
24	Bank Mandiri (Persero) Tbk	√	√	Sampel 6
25	Bank Bumi Arta Tbk	√	-	-
26	Bank CIMB Niaga Tbk	√	√	Sampel 7
27	Bank Maybank Indonesia Tbk	√	√	Sampel 8
28	Bank Permata Tbk	√	-	-
29	Bank Sinar Mas Tbk	√	-	-
30	Bank of India Indonesia Tbk	√	-	-
31	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	√	-	-
32	Bank Victoria International Tbk	√	-	-
33	Bank Dinar Indonesia Tbk	-	-	-
34	Bank Artha Graha International Tbk	√	-	-
35	Bank Mayapada International Tbk	√	-	-
36	Bank China Construction Bank Ind. Tbk	√	-	-
37	Bank Mega Tbk	√	√	Sampel 9
38	Bank Martaniaga Tbk	-	-	-
39	Bank OCBC NISP Tbk	√	√	Sampel 10
40	Bank Nationalnobu Tbk	-	-	-
41	Bank Pan Indonesia Tbk	√	-	-
42	Bank Panin Syariah Tbk	-	-	-
43	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	√	-	-

Sumber: data diolah peneliti

Berdasarkan populasi penelitian di atas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor Perbankan periode 2008-2017 yang memiliki kriteria pada Tabel 3.3 yaitu sebanyak sebelas (10) perusahaan. Daftar yang menjadi sampel dalam perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2017 adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Sampel Penelitian**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk
2	BBKP	Bank Bukopin Tbk
3	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
4	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
5	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
6	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
7	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
8	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
9	MEGA	Bank Mega Tbk
10	NISP	Bank OCBC NISP Tbk

Sumber : data diolah peneliti

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan sekumpulan fakta yang diperoleh melalui pengamatan (observasi) langsung atau survei. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis, dalam Sugiyono (2017:455). Data yang diperlukan untuk penelitian ini didapat dari perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2017.

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini dilakukan dengan studi pustaka dan studi dokumentasi. Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari buku, penelitian pihak lain, dan

laporan yang diduplikasikan yang mempunyai hubungan erat dengan objek penelitian yang kemudian dianalisis.

Penelitian ini dilakukan pula teknik dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dalam rangka analisis masalah yang sedang diteliti dengan mencari informasi dari dokumen-dokumen yang ada hubungannya dan dengan cara mempelajari dokumen-dokumen serta catatan-catatan perusahaan yang terkait dengan objek yang sedang diteliti.

Teknik studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data dari perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2017. Data tersebut diperoleh dengan mengakses situs BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### **3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis**

Metode analisis data merupakan suatu cara untuk mengelompokkan data berdasarkan variabel, mentabulasi data berdasarkan variabel, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan pengujian hipotesis.

#### **3.5.1 Metode Analisis Data**

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah datadari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Analisis data menurut Sugiyono (2017:232) adalah sebagai berikut :

“Kegiatan dalam analisis data adalah : mengelompokkan data dan mentabulasi data berdasarkan variabel, menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab

rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis verifikatif. Analisis verifikatif dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel. Alat pengolah data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *Microsoft Office Excel* dan *Eviews10*.

### **3.5.1.1 Analisis Deskriptif**

Dalam penelitian ini akan melakukan analisis data deskriptif menggunakan statistik deskriptif. Adapun statistika deskriptif ini digunakan untuk mengetahui kondisi Tingkat Kesehatan Bank, Nilai Perusahaan dan Ukuran Bank pada perusahaan Sub Sektor Perbankan periode 2011-2015.

Statistik deskriptif menurut Sugiyono (2017:238) sebagai berikut :

“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum atau untuk digeneralisasi.”

Analisis data dalam bentuk statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, *pictogram*, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan perhitungan persentase.

Analisis deskriptif yang digunakan adalah teknik analisis laporan keuangan dengan menggunakan pendekatan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank Indonesia

telah menetapkan sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank berbasis risiko menggantikan penilaian CAMEL. Untuk mengetahui kondisi Tingkat Kesehatan Bank.

Analisis rasio keuangan yang digunakan berdasarkan faktor RGEC adalah sebagai berikut :

#### 1. *Profile Risk*

Dalam penelitian ini mengukur faktor *risk profile* dengan menggunakan indikator yaitu faktor risiko kredit dengan menggunakan rumus NPL.

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

**Tabel 3.5**  
**Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Risiko Kredit**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	<2%
2	Sehat	2%-3,5%
3	Cukup Sehat	3,5%-5%
4	Kurang Sehat	5%-8%
5	Tidak Sehat	>8%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

#### 2. *Good Corporate Governance (GCG)*

*Good Corporate Governance (GCG)* ditinjau dari sisi pemenuhan prinsip-prinsip GCG. GCG mencerminkan bagian manajemen dari CAMELS namun telah disempurnakan. Bank memperhitungkan dampak GCG perusahaan pada kinerja GCG bank dengan mempertimbangkan signifikan dan materialitas perusahaan anak dan atau signifikansi kelemahan GCG perusahaan anak.

**Tabel 3.6**  
**Aspek Penilaian *Good Corporate Governance* (GCG)**

No	Aspek yang Dinilai	Bobot
1	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris	10%
2	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi	20%
3	Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite	10%
4	Penanganan Benturan Kepentingan	10%
5	Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank	5%
6	Penerapan Fungsi Audit Intern	5%
7	Penerapan Fungsi Audit Ekstern	5%
8	Penerapan Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Intern	7.5%
9	Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait ( <i>Related Party</i> ) dan Debitur Besar ( <i>Large Exposure</i> )	7.5%
10	Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank, Laporan Penekanan GCG, dan Laporan Internal	15%
11	Rencana Strategis Bank	5%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

Hasil Penilaian *self assessment* yang telah dilakukan oleh bank, kemudian akan disesuaikan ke dalam tabel peringkat komposit. Tabel peringkat komposit untuk *good corporate governance* yang disesuaikan dengan Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011.

**Tabel 3.7**  
**Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen *Good Corporate Governance* (GCG)**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Baik	$NK < 1.5$
2	Baik	$1.5 < NK < 2.5$

dilanjutkan...

lanjutan tabel 3.7,

Peringkat	Keterangan	Kriteria
3	Cukup Baik	$2.5 < NK < 3.5$
4	Kurang Baik	$3.5 < NK < 4.5$
5	Tidak Baik	$4.5 < NK < 5$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

### 3. *Earning*

Penilaian terhadap faktor *earnings* dengan menggunakan rumus ROA.

$$ROA = \frac{\text{Earnings After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

**Tabel 3.8**

**Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Rentabilitas**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	>2%
2	Sehat	1,26%-2%
3	Cukup Sehat	0,51%-1,25%
4	Kurang Sehat	0%-0,5%
5	Tidak Sehat	<0%

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia

### 4. *Capital*

*Capital* atau permodalan yaitu metode penilaian bank berdasarkan permodalan yang dimiliki bank dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}$$

**Tabel 3.9**

**Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Permodalan**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	Rasio KPMM lebih tinggi sangat signifikan dibandingkan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan ( $KPMM > 12\%$ )
2	Sehat	Rasio KPMM lebih tinggi cukup signifikan dibandingkan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuang ( $9\% < KPMM < 12\%$ )

dilanjutkan...

lanjutan tabel 3.9,

Peringkat	Keterangan	Kriteria
3	Cukup Sehat	Rasio KPMM lebih tinggi cukup signifikan dibandingkan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan ( $8% < \text{KPMM} < 9\%$ )
4	Kurang Sehat	Rasio KPMM di bawah ketentuan yang berlaku ( $6% < \text{KPMM} < 8\%$ )
5	Tidak Sehat	Rasio KPMM di bawah ketentuan yang berlaku dan bank cenderung menjadi tidak <i>solvable</i> ( $\text{KPMM} < 6\%$ )

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

### 3.5.1.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan analisis yang digunakan untuk membahas data kuantitatif. Analisis verifikatif merupakan analisis yang bertujuan untuk menguji secara matematis dugaan mengenai adanya hubungan antarvariabel dari masalah yang sedang diteliti, atau dengan kata lain analisis verifikatif dilakukan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis. Analisis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah ke-2, yaitu seberapa besar pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap nilai perusahaan baik secara simultan dan parsial, dan rumusan masalah ke-3 yaitu seberapa besar pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap nilai perusahaan dengan ukuran bank sebagai variabel moderasi. Analisis verifikatif dalam penelitian ini dilakukan dengan model regresi data panel dan *moderated regression analysis* (MRA) dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Office Excel* 2010 dan *Eviews 10*.

#### 3.5.1.2.1 Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2017:275), data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data *time*

*series* merupakan data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan, data *cross-section* merupakan data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu.

Pemilihan data panel dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan data *time series* dan data *cross section*. Penggunaan data *time series* dalam penelitian ini, yakni pada periode waktu sepuluh tahun, dari tahun 2008-2017. Adapun penggunaan data *cross section* dalam penelitian ini, yakni dari perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan total sampel perusahaan adalah 10 perusahaan.

Adapun keunggulan dengan menggunakan data panel antara lain sebagai berikut (Basuki dan Prawoto, 2017:281) :

1. Data panel mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu.
2. Data panel dapat digunakan untuk menguji, membangun, dan mempelajari model-model perilaku yang kompleks.
3. Data panel mendasarkan diri pada observasi *cross section* yang berulang-ulang (*time series*), sehingga cocok digunakan sebagai *study of dynamic adjustment*.
4. Data panel memiliki implikasi pada data yang lebih informatif, lebih bervariasi, dan mengurangi kolinieritas, derajat kebebasan (*degree of freedom/df*) yang lebih tinggi, sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien.

5. Data panel dapat digunakan untuk meminimalkan bias yang mungkin ditimbulkan oleh agregasi data individu.
6. Data panel dapat mendeteksi lebih baik dan mengukur dampak yang secara terpisah diobservasi dengan menggunakan data *time series* ataupun *cross section* (Sarwono, 2016:3).

Dalam regresi data panel yang menggunakan data *cross section* dan *time series*, menurut Rohmana (2010:236), keduanya adalah sebagai berikut :

1. Model Data *Cross Section*

$$Y_i = \alpha + \beta X_i + \varepsilon_i, i=1,2,3,\dots,N \dots\dots\dots(3.1)$$

N = banyak data *cross section*.

2. Model Data *Time Series*

$$Y_t = \alpha + \beta X_t + \varepsilon_t, t=1,2,3,\dots,T \dots\dots\dots(3.2)$$

T = banyak data *time series*.

Mengingat data panel merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series*, maka persamaan regresinya dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_i; i=1,2,3,\dots,n; t=1,2,3,\dots,t \dots\dots\dots(3.3)$$

Dimana :

$Y_{it}$  = Variabel dependen (terikat)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi dari Variabel X

X = Variabel independen (bebas)

$\varepsilon$  = *Error term*

i = data *cross section*

$t$  = data *time series*

Dengan demikian, maka persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

$Y_{it}$  = Variabel Nilai Perusahaan

$\alpha$  = Konstanta (*intercept*)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

$X_1$  = *Risk Profile*

$X_2$  = *GCG*

$X_3$  = *Earnings*

$X_4$  = *Capital*

$\varepsilon$  = *Error term*

$i$  = data perusahaan

$t$  = data periode waktu

Dalam regresi data panel, terdapat tiga model estimasi yang dapat digunakan (Basuki dan Prawoto, 2017:276), antara lain sebagai berikut :

### **1. *Common Effect Model***

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data *time series* dan *cross section* dan mengestimasi dengan menggunakan pendekatan kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square/OLS*). Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan adalah sama dalam berbagai kurun

waktu. Karena tidak memperhatikan dimensi waktu maupun individu, maka formula *Common Effect Model* sama dengan persamaan regresi data panel pada Persamaan 3.3., yaitu sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

## **2. Fixed Effect Model**

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antarindividu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya, dimana setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui. Oleh karena itu, untuk mengestimasi data panel model *fixed effect* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antarperusahaan. Perbedaan intersep tersebut dapat terjadi karena adanya perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian, sloponya sama antarperusahaan. Karena menggunakan *variable dummy*, model estimasi ini disebut juga dengan teknik *Least Square Dummy Variable (LSDV)*.

Selain diterapkan untuk efek tiap individu, LSDV juga dapat mengakomodasi efek waktu yang bersifat sistemik, melalui penambahan variabel *dummy* waktu di dalam model. *Fixed Effect Model* dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \alpha_i + \varepsilon_{it}$$

Dimana,  $\alpha_i$  merupakan efek tetap di waktu  $t$  untuk unit *cross section*  $i$ .

## **3. Random Effect Model**

Model ini akan mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antarwaktu dan antarindividu. Berbeda dengan *fixed effect model*, efek spesifik dari masing-masing individu diperlakukan sebagai bagian dari komponen *error* yang bersifat acak (*random*) dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati. Keuntungan menggunakan *random effect model*

ini yakni dapat menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini disebut juga dengan *Error Component Model (ECM)*. Metode yang tepat untuk mengakomodasi model *random effect* ini adalah *Generalized Least Square (GLS)*, dengan asumsi komponen *error* bersifat homokedastik dan tidak ada gejala *cross-sectional correlation*. *Random Effect Model* secara umum dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + w_i, \text{ adapun } w_i = \epsilon_{it} + u_i$$

Dimana :

$\epsilon_i \sim N(0, \sigma_v^2)$  = merupakan komponen *time series error*

$u_i \sim N(0, \sigma_u^2)$  = merupakan komponen *cross section error*

$w_i \sim N(0, \sigma_w^2)$  = merupakan *time series* dan *cross section error*

### 3.5.1.2.1.1 Pemilihan Estimasi Model

Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat tiga metode yang dapat dilakukan, yaitu sebagai berikut (Basuki dan Prawoto, 2017: 277) :

#### 1. Uji Chow

Uji ini dilakukan untuk menentukan model *common effect* atau *fixed effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Untuk melakukan uji *chow*, data diregresikan terlebih dahulu dengan menggunakan model *common effect* dan *fixed effect*, kemudian dilakukan *fixed/random effect testing* dengan menggunakan *redundant fixed effect – likelihood ratio*. Selanjutnya, dibuat hipotesis untuk di uji, yaitu sebagai berikut :

1.  $H_0$  : maka digunakan model *common effect*
2.  $H_1$  : maka digunakan model *fixed effect*

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *chow* adalah sebagai berikut (www.statistikian.com) :

1. Jika nilai *Probability Cross-section Chi-square*  $< \alpha$  (5%), maka  $H_0$  ditolak, yang berarti model *fixed effect* yang dipilih.
2. Jika nilai *Probability Cross-section Chi-square*  $> \alpha$  (5%), maka  $H_0$  diterima, yang berarti model *common effect* yang dipilih.

## 2. Uji *Hausman*

Uji ini dilakukan untuk menentukan model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Untuk melakukan uji *hausman*, data juga diregresikan dengan model *fixed effect* dan *random effect*, kemudian dilakukan *fixed/random effect testing* dengan menggunakan *correlated random effect – hausman test*. Selanjutnya, dibuat hipotesis untuk diuji, yaitu sebagai berikut :

1.  $H_0$  : maka digunakan model *random effect*
2.  $H_1$  : maka digunakan model *fixed effect*

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *hausman* adalah sebagai berikut (www.statistikian.com) :

1. Jika nilai *Probability Cross-section Random*  $< \alpha$  (5%), maka  $H_0$  ditolak, yang berarti model *fixed effect* yang dipilih.
2. Jika nilai *Probability Cross-section Random*  $> \alpha$  (5%), maka  $H_0$  diterima, yang berarti model *random effect* yang dipilih.

### 3. Uji Lagrange Multiplier

Uji ini dilakukan untuk menentukan model *random effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Untuk melakukan uji *LM*, data juga diregresikan dengan model *random effect* dan *common effect*, kemudian dilakukan *fixed/random effect testing* dengan menggunakan *omitted random effect – lagrange multiplier*. Selanjutnya, dibuat hipotesis untuk diuji, yaitu sebagai berikut :

1.  $H_0$  : maka digunakan model *common effect*
2.  $H_1$  : maka digunakan model *random effect*

Metode perhitungan uji LM yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode *Breusch-Pagan*. Metode *Breusch-Pagan* merupakan metode yang paling banyak digunakan oleh para peneliti dalam perhitungan uji LM. Adapun pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *LM* berdasarkan metode *Breusch-Pagan* adalah sebagai berikut ([www.statistikian.com](http://www.statistikian.com)) :

1. Jika nilai *Cross-section Breusch-Pagan*  $< \alpha$  (5%), maka  $H_0$  ditolak, yang berarti model *random effect* yang dipilih.
2. Jika nilai *Cross-section Breusch-Pagan*  $> \alpha$  (5%), maka  $H_0$  diterima, yang berarti model *common effect* yang dipilih.

#### 3.5.1.2.2 Goodness of Fit

Keselarasan atau kecocokan model regresi atau *Goodness of Fit*, khusus untuk analisis regresi merupakan penjelasan mengenai seberapa besar variasi variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas dalam model regresi (Basuki

dan Prawoto, 2017:46). Dalam menilai kecocokan model atau *goodness of fit* dari sebuah model regresi, dalam penelitian ini menggunakan nilai *R-squared* (R2) atau Koefisien Determinasi.

*R-squared* (R2) atau disebut dengan koefisien determinasi adalah koefisien yang menjelaskan hubungan antara variabel dependen (Y) dengan variabel independen (X) dalam suatu model persamaan regresi (Basuki dan Prawoto, 2017:17). Dalam penelitian ini, koefisien determinasi digunakan untuk menilai seberapa besar Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh NPL, GCG, ROA, dan CAR. Adapun nilai koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut (Sarwono, 2016:30) :

$$R^2 = \frac{SS_{reg}}{SS_{total}} = 1 - \frac{SS_{res}}{SS_{total}}$$

Dimana :

$SS_{reg}$  = nilai *sum of square* dari persamaan regresi

$SS_{total} = SS_y$  = nilai *sum of square total*

$SS_{res}$  = nilai *sum of square residual*

*R-squared* selalu bernilai positif. Rentang nilai *R-squared* atau koefisien determinasi ialah antara 0 – 1 atau  $0 \leq R^2 \leq 1$ . Artinya, jika nilai koefisien determinasi semakin besar atau mendekati 1, maka kecocokan model regresi yang dibuat semakin akurat, begitupun sebaliknya, semakin kecil atau mendekati 0 nilai koefisien determinasinya, maka kecocokan model regresi yang dibuat semakin tidak layak. Adapun untuk mengukur seberapa besar koefisien determinasi parsial atau pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen,

dalam penelitian ini menggunakan persamaan adalah sebagai berikut: (Miftah, 2017:104)

$$r^2 = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Nilai  $\beta$  atau koefisien yang terstandarisasi (*standardized regression coefficient*) dapat diperoleh dari persamaan berikut ini (Raksawati, 2011:69) :

$$\beta = \frac{\text{Standar Deviasix}}{\text{Standar Deviasiy}} \times b_x$$

Dimana :

$r^2$  = koefisien determinasi parsial

*Zero Order* = matriks korelasi variabel independen dengan variabel dependen

$\beta$  = koefisien yang terstandarisasi

$b_x$  = koefisien regresi variabel X

### 3.5.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara simultan (uji F) dan pengujian secara parsial (uji T) dan *Moderated Regression Analysis* (MRA).

#### 3.5.2.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan di dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan Uji F adalah sebagai berikut :

1. Membuat formulasi uji hipotesis

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Risk Profile* ( $X_1$ ), *Good Corporate Governance* ( $X_2$ ), *Earnings* ( $X_3$ ), dan *Capital* ( $X_4$ ) terhadap Nilai Perusahaan ( $Y$ ).

$H_1 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh signifikan antara *Risk Profile* ( $X_1$ ), *Good Corporate Governance* ( $X_2$ ), *Earnings* ( $X_3$ ), dan *Capital* ( $X_4$ ) terhadap Nilai Perusahaan ( $Y$ ).

2. Menentukan tingkat signifikan, penelitian ini menggunakan tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$  artinya kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%.
3. Menghitung nilai F-hitung untuk mengetahui apakah variabel-variabel signifikan atau tidak.
4. Kriteria pengambilan keputusan uji F dalam penelitian ini, dapat dijabarkan sebagai berikut: (Sarwono, 2016:46):
  - a. Jika Nilai *Probability* (F-statistic)  $> \alpha$  (5%), maka  $H_0$  diterima.
  - b. Jika Nilai *Probability* (F-statistic)  $< \alpha$  (5%), maka  $H_0$  ditolak.
5. Penarikan kesimpulan atau pengambilan keputusan

### 3.5.2.2 Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji parsial (uji T) digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji t pada derajat keyakinan sebesar 95% atau  $\alpha = 5\%$ .

Langkah-langkah penentuannya sebagai berikut :

1. Membuat formula uji hipotesis

a) *Risk Profile*

$H_0 : \beta_1 = 0$ , tidak terdapat pengaruh *Risk Profile* terhadap nilai perusahaan

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ , terdapat pengaruh *Risk Profile* terhadap nilai perusahaan

b) *GCG*

$H_0 : \beta_2 = 0$ , tidak terdapat pengaruh *GCG* terhadap nilai perusahaan

$H_1 : \beta_2 \neq 0$ , terdapat pengaruh *GCG* terhadap nilai perusahaan

c) *Earnings*

$H_0 : \beta_3 = 0$ , tidak terdapat pengaruh *Earning* terhadap nilai perusahaan

$H_1 : \beta_3 \neq 0$ , terdapat pengaruh *Earning* terhadap nilai perusahaan

d) *Capital*

$H_0 : \beta_4 = 0$ , tidak terdapat pengaruh *Capital* terhadap nilai perusahaan

$H_1 : \beta_4 \neq 0$ , terdapat pengaruh *Capital* terhadap nilai perusahaan

2. Menentukan tingkat signifikansi

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$  artinya kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kemelesetan 5%.

3. Kriteria pengambilan keputusan uji T dalam penelitian ini dengan nilai

*Probability* dapat dijabarkan sebagai berikut (Sarwono, 2016:43):

a. Jika nilai *Probability*  $> \alpha$  (5%), maka  $H_0$  diterima.

b. Jika nilai *Probability*  $< \alpha$  (5%), maka  $H_0$  ditolak.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan didukung oleh teori yang sesuai dengan objek dan masalah penelitian.

### 3.5.2.3 *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Menurut Ghozali (2011:223), *moderated regression analysis (MRA)* merupakan aplikasi khusus regresi linier berganda, dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi, yaitu perkalian antara dua atau lebih variabel independen. Penggunaan MRA dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan variabel moderator, sehingga persamaan regresi data panel untuk variabel moderator adalah dengan menggunakan persamaan MRA. Adapun persamaan MRA dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 X_2 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Variabel dependen

$\alpha$  = Konstanta (*intercept*)

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

$X_1 X_2$  = Variabel independen

$\beta_3$  = Koefisien regresi dari interaksi  $X_1$  dan  $X_2$

$X_1 * X_2$  = Interaksi antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$

$\varepsilon$  = *Error term*

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel moderator adalah Ukuran Bank. Ukuran Bank akan memoderasi hubungan antara GCG terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian, persamaan regresi moderasi data panel dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 M_{it} + \beta_6 X_{2it} M_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

$Y_{it}$  = Variabel Nilai Perusahaan

- $\alpha$  = Konstanta (*intercept*)  
 $\beta_1$ - $\beta_5$  = Koefisien regresi  
 $X_1$  = Variabel *Risk Profile*  
 $X_2$  = Variabel GCG  
 $X_3$  = Variabel *Earnings*  
 $X_4$  = Variabel *Capital*  
 $M$  = Variabel Ukuran Bank  
 $\beta_6$  = Koefisien regresi dari interaksi  $X_2$  dengan  $M$   
 $X_2 * M$  = Interaksi antara variabel GCG dan Ukuran Bank  
 $\varepsilon$  = *Error term*  
 $i$  = data perusahaan  
 $t$  = data periode waktu

Variabel perkalian (interaksi) antara  $X_2$  dengan  $M$  merupakan variabel moderator yang menggambarkan pengaruh moderasi  $M$  (Ukuran Perusahaan) terhadap hubungan  $X_2$  (GCG) dan  $Y$  (Nilai Perusahaan). Variabel  $M$  dapat dikatakan sebagai variabel moderator, jika koefisien regresinya bernilai negatif dan tingkat signifikannya lebih kecil dari  $\alpha$  sebesar 5% (Ghozali, 2011:239).

Adapun hipotesis untuk menguji efek variabel moderator dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

$H_0$  :  $\beta_6 = 0$  {Ukuran Bank tidak mampu memoderasi hubungan antara GCG terhadap Nilai Perusahaan}.

$H_1$  :  $\beta_6 \neq 0$  {Ukuran Bank mampu memoderasi hubungan antara GCG terhadap Nilai Perusahaan}.

Kriteria pengambilan keputusan efek variabel moderator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai *Probability* variabel moderator  $> \alpha$  (5%), maka  $H_0$  diterima.
- b. Jika nilai *Probability* variabel moderator  $< \alpha$  (5%), maka  $H_0$  ditolak.

Sebelum menganalisis hasil pengujian variabel moderator, apakah memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen terhadap dependen, terlebih dahulu harus diketahui apakah Ukuran Bank yang menjadi variabel moderator dalam penelitian ini termasuk ke dalam variabel *pure moderator*, *quasi moderator*, *homologizer moderator*, atau bukan merupakan sebuah variabel moderator.

### **3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi dan waktu yang penulis gunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut.

#### **3.6.1 Lokasi Penelitian**

Data dalam penelitian ini merupakan hasil pencarian penulis dari website situs resmi PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com). Data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2017 dan data laporan *good corporate governance* yang dipublikasikan oleh bank yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

### **3.6.2 Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dimulai sejak penulis mendapatkan persetujuan judul dan membuat proposal. Penelitian ini juga akan terus dilakukan saat keluar Surat Keputusan dari Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan sampai dengan berakhirnya bimbingan pada surat keputusan tersebut.